



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Atas Swasta

Nurma Yunita^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yuni.nurmayunita.01@gmail.com

* Correspondence Author

Article History:

Received : July 28, 2023

Revised : July 10, 2023

Accepted : November 06, 2023

Online : December 05, 2023

Keywords:

Principal Strategy
The Role of the Principal
Educational Participation
Society Participation
School and Society
Private School

DOI:

<https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.237>

Copyright:

© The Authors

Licensing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

This article wants to discuss the Principal's Strategy in Increasing Community Participation. The focus of the study in this article is how is the Principal's Strategy in Increasing Community Participation in Islamic Senior High Schools? This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The research findings show that the process carried out by the school in increasing community participation has been carried out in various forms, although it has not been maximized. What has been done by the principal is using the strategy of establishing effective communication between the principal and the surrounding community, identifying with key people in the community, inviting parents and community leaders to school activities and collaborating with relevant agencies. As well as there are also obstacles faced by a lack of time to socialize with parents, some parents leave education to their children, do not provide support to them, are not motivated to improve education determined by the school, the influence of the child's environment in getting along, lack of awareness of children in discipline.

Abstrak

Artikel ini hendak membahas tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. Fokus kajian dalam artikel ini adalah bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Atas Islam? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat telah dilakukan dalam berbagai bentuk proses walau belum maksimal. Hal yang telah dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan strategi menjalin komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan masyarakat sekitar, melakukan identifikasi dengan orang-orang kunci di kalangan masyarakat, mengundang orang tua murid dan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah dan menjalin kerjasama dengan instansi terkait. Serta terdapat pula kendala yang dihadapi kurangnya waktu untuk bersosialisasi kepada orang tua, sebagian orang tua menyerahkan tentang pendidikan kepada anak mereka tidak memberikan dukungan kepada mereka, tidak termotivasi dalam meningkatkan pendidikan yang ditentukan oleh sekolah, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul, kurangnya kesadaran anak dalam kedisiplinan.

A. Pendahuluan

Pendidikan menengah Atas dalam melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan masa depan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan alam sekitar, social, budaya dan dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau

pendidikan tinggi. Sebagai kemantapan pemerintah dalam menangani pendidikan, dapat kita lihat dalam Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹ Implementasi Tujuan Sistem Pendidikan Nasional harus melalui proses yang terarah serta berkelanjutan dalam suatu tempat, baik formal, informal maupun nonformal. Dalam kesungguhan pemerintah tentang pendidikan nasional yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembinaan-pembinaan. Proses Pendidikan selanjutnya akan di laksanakan oleh suatu lembaga pendidikan atau organisasi sebagai perpanjangan pemerintah.

Mengingat begitu besar tanggung jawab lembaga pendidikan/sekolah harus dikelola secara profesional agar tujuan pendidikan tercapaian sesuai dengan harapan. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Kepala Sekolah sebagai top manager sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah, jalannya proses belajar mengajar, kemudian juga memberikan bimbingan dan arahan serta layanan yang baik kepada seluruh personal sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Pada kondisi ini kepala sekolah dituntut kemampuan memimpin lembaga pendidikan agar posisi kepala sekolah sebagai top manager menggambarkan kompetensi yang maksimal. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam lembaga pendidikan, salah satunya yaitu dalam mengembangkan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengembangkan sarana dan prasarana dibutuhkan upaya dan strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk mengembangkan lembaga yang dipimpinnya.

Partisipasi masyarakat adalah satu bentuk kerja sama yang dapat dilaksanakan sekolah dengan masyarakat. Partisipasi tersebut, antara lain berupa bantuan administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan adalah kegiatan administrasi pendidikan yang secara langsung atau tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Administrasi pendidikan meliputi administrasi siswa, administrasi personal, administrasi tata usaha, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kurikulum, administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan, serta supervisi pendidikan. Masyarakat, sebagaimana di amanahkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat berhak berperan serta dalam pelaksanaan, perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut partisipasi masyarakat dalam pendidikan bisa meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Partisipasi masyarakat sangatlah penting bagi perkembangan sekolah, seperti halnya hubungan sekolah dan masyarakat. Karena sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan lembaga yang terpisah dari masyarakat.² Oleh karena itu sekolah tidak dapat berkembang tanpa kerja sama dengan masyarakat disekitar sekolah. Masyarakat sekitar sekolah merupakan penyangga utama perjalanan pendidikan. Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal ini diakui secara resmi baik itu dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), 64.

² Ngalm Purwanto. MP, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 188.

undang-undang maupun peraturan menteri. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, maka masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Kewajiban yang dilaksanakan lembaga pendidikan/sekolah begitu berat, oleh karena itu sekolah harus dikelola secara profesional, agar tujuan pendidikan nasional tercapai sesuai dengan harapan pemerintah. Untuk hal ini dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus memiliki Kepala sekolah yang profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam rangka membentuk generasi maju yang mempunyai karakteristik cerdas, memiliki jati diri, kemandirian, ketangguhan, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan masyarakat global.

Program kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan kemampuannya merangkul semua pihak dan memberikan contoh yang baik bagi guru, murid, orang tua, komite sekolah dan pengurus lembaga sehingga timbul kepercayaan dari masyarakat kepada dirinya. Kecenderungan perilaku kepemimpinan yang ditunjukkan kepala sekolah adalah pada kompetensi kepribadian dan kompetensi social.³ Persepsi masyarakat harus dibangun bahwa setiap unsur yang tergabung dalam komunitas sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, orang tua/wali murid, alumni.⁴ Kepala sekolah sudah melakukan beberapa upaya untuk menggalang partisipasi orang tua namun hasilnya belum optimal maka diperlukan upaya lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah diantaranya: menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua, melibatkan orang tua dalam program sekolah serta memberdayakan komite sekolah.⁵ Sebagai bagian dari masyarakat, maka mari kita hendaknya untuk lebih meningkatkan partisipasi dan kepedulian kita terhadap pendidikan yang ada di lingkungan tempat tinggal kita. Sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.⁶

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan siswa disekolah. Dalam hal ini sekolah dalam sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu sekolah diwajibkan memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan harapan dan tuntutan masyarakat terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain sekolah dan

³ Lili Pulungan, Masluyah Suib, M.Syukri, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Bidang Pendidikan Pada Sds Ulumuddin Kabupaten Kubu Raya," *Prodi Magister Administrasi Pendidikan: FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, (2014) :5, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/8394/8400>.

⁴ Ahmad Zaini, Amrazi Zakso, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Program Studi Administrasi Pendidikan: FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*(2012): 2, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/6939/7821>.

⁵ Citra Ayudia, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan partisipasi Orang Tua Di Sdn Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman," *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*, (2014): 5, <http://repository.unp.ac.id/view/divisions/sch=5Faip/2014.html>.

⁶ Normina. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Dosen pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al Washliyah Barabai*, (2016): 3, <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/articl>

masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Jika hubungan masyarakat dengan sekolah berjalan dengan baik maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, maka masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Ditemukan beberapa gejala; di Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dari pelaksanaan terlihat kurangnya dukungan masyarakat yang tidak memiliki keinginan yang kuat dalam berpartisipasi, alumni sekolah juga memainkan peranan yang penting dalam proses peningkatan mutu sekolah. Di Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi terlihat hubungan yang tidak harmonis antara kepala sekolah dengan masyarakat baik dengan aparat desa setempat maupun dengan beberapa elemen masyarakat, kepala sekolah belum optimal dalam memahami konsep partisipasi, pendekatan kepala sekolah terhadap masyarakat masih dikategorikan kurang baik, sedangkan di Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi kepala sekolah dalam strategi meningkatkan partisipasi masyarakat masih tergolong belum optimal dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi sehingga masih ditemukan sebagian besar orang tua yang tidak menghadiri rapat. kurang optimalnya pemanfaatan komponen sekolah yang berhubungan langsung dengan masyarakat.⁷

Melihat kondisi yang demikian, maka menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Dengan demikian, fokus kajian dalam artikel ini untuk menjawab tiga permasalahan penting antara lain; (1) bagaimana proses strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pendidikan anak? (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sekolah menengah atas swasta kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi? dan (3) bagaimana strategi kepala sekolah yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di sekolah menengah atas swasta kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi?

B. Landasan Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

Awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, kemudian ia menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik taktik dan teknik peperangan maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan.⁸

⁷ Observasi di Sekolah menengah atas swasta Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, tanggal 26 Oktober 2022 Pukul 13.30 WIB.

⁸ Ilif Khoiru Ahmadi dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 10.

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seseorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Strategi dapat diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹ Dalam hal ini, maka setiap seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Salah satu faktor yang menentukan efektifitas pelaksanaan program peningkatan kinerja adalah ketepatan penggunaan strategi, penggunaan berbagai macam strategi terletak pada seorang pemimpin untuk dapat memahami beberapa strategi, akan dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut pendapat Ngilimun strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁰ Sementara itu menurut Salusu mengemukakan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan nara sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹¹ Menurut seorang Akdon "Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan- pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan".¹² Sedangkan menurut Drucker yang di kutip Akdon "Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things)".¹³ Lebih lanjut menurut Winardi mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih menitik beratkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis. Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu pola kebijakan tertentu dalam mengelola organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Sejalan dengan pendapat Mac Donald yang dikutip oleh Syafaruddin, dalam Ngilimun, strategi diartikan sebagai "*The art of craying out a plan skillfully*" Strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil.¹⁵

Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi, dan pemilihan alternative tindakan dan alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁶ Strategi menekankan pada aksi untuk mencapai tujuan, dan juga pada tujuan itu sendiri. Sedangkan menurut Hasan Basri Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹⁷ Strategi dapat diartikan sebagai susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, dan kemudahan secara optimal.¹⁸ Selanjutnya Budi Suhardiman Strategi adalah seperangkat tindakan yang koheren

⁹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

¹⁰ Ngilimun, Femeir Liadi dan Aswan, *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013), 8.

¹¹ Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Pressindo, 2014, h. 101

¹² Akdon, *Strategic Managemen For Education Managemen Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

¹³ Akdon, *Strategic Managemen For Education Managemen*, 4

¹⁴ Winardi, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2012), 1.

¹⁵ Ngilimun, Femeir Liadi dan Aswan, *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013), 6.

¹⁶ Sunarto dan Jajuk Herawati, *Manajemen* (Yogyakarta: Mahenoko, 2002), 40.

¹⁷ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 199.

¹⁸ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, 199.

sebagai suatu pola tanggap organisasi terhadap lingkungan dalam rencana jangka panjang berkenaan dengan alokasi dan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan. Strategi dapat diartikan kiat, cara, atau taktik untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹

2. Partisipasi Masyarakat

Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.²⁰ Istilah partisipasi diambil dari bahasa asing yaitu participation, yang artinya mengikut sertakan pihak lain.²¹ Secara etimologis menurut Subekti, partisipasi berarti ikut ambil bagian dalam menentukan hal-hal yang menyangkut atau mempengaruhi. Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.²² Sedangkan Marjon mengartikan, partisipasi masyarakat pada hakekatnya adalah keterlibatan/keikutsertaan secara aktif dalam proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pribadi/kelompok yang diorganisir serta berlandaskan kemampuan dan kemauan yang memadai, turut serta memutuskan tujuan dengan rasa tanggung jawab yang dijiwai oleh rasa turut memiliki.²³

Menurut Mubyarto, mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.²⁴ Sumardi, mengatakan bahwa "Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pendidikan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pendidikan".²⁵ Rodiyah mengutarakan partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Terdapat tiga unsur (gagasan) yang penting bagi para manager atau pemimpin dalam menerapkan seni partisipasi, yaitu:

Bahwa partisipasi sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari pada hanya keterlibatan secara jasmaniah.

- a. Kesediaan memberi sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok.

¹⁹ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 150.

²⁰ Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), 198.

²¹ Echol, Jhon dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia Edisi Diperbarui* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 72.

²² Isbandi Rukminto Adi, "Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset," *Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan* Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, (2007): 27. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=106779>.

²³ Muhammad Ramlan Salam, "Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pemukiman di kawasan Pusat Kota Palu," *Jurnal Ruang* (September 2010): 2 <https://www.neliti.com/id/publications/220970/>

²⁴ Elida Imro'atin Nur Laily, "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif," *Journal Kebijakan dan Manajemen Publik*, (Mei-Agustus 2015): 187, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp2ded32eef8full.pdf>.

²⁵ Sumaryadi, I Nyoman *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 14.

- b. Tanggung jawab merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai anggota artinya ada rasa "sense of belongingness".²⁶

Menurut Soerjono Soekanto, ada 4 unsur yang terdapat dalam masyarakat yaitu:

- a. Adanya manusia yang hidup bersama (dua atau lebih).
- b. Mereka bercampur untuk waktu yang cukup lama, yang menimbulkan sistem komunikasi dan tata cara pergaulan lainnya.
- c. Memiliki kesadaran sebagai satu kesatuan.
- d. Merupakan sistem kehidupan bersama yang menimbulkan kebudayaan.²⁷

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.²⁸

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini adalah dilaksanakan di SMAS Islam Darul Fikri. Oleh karena itu hal yang dapat diamati sehubungan dengan subjek penelitian ini antara lain; (a) Kepala Sekolah dan Guru Agama di SMAS Islam Darul Fikri, (b) Para Peserta didik SMAS Islam Darul Fikri, (c) pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informen) melalui proses wawancara. Adapun data yang termasuk dalam data primer antara lain; (1) mengamati proses Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pendidikan anak, (2) mengamati faktor pendukung dan penghambat Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat SMAS Islam Darul Fikri, (3) mengamati Strategi kepala sekolah yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Sedangkan data yang diperoleh dari sumber sekunder antara lain; (1) histori di SMAS Islam Darul Fikri, (2) geografis di SMAS Islam Darul Fikri, (3) struktur organisasi di SMAS Islam Darul Fikri, dan 4) keadaan guru di SMAS Islam Darul Fikri

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

²⁶ Rodliyah *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

²⁷ Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 4-5.

²⁸ Bambang Teja kusumo, "Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar dan Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Geoedukasi* 3,(1 Maret 2014): 38, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/588>.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Strategi Kepala Sekolah dalam Partisipasi Masyarakat di SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

Strategi kepala sekolah menjadi acuan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat karena jika strategi kepala sekolah berjalan dengan baik dan terarah maka orang tua pasti akan mendukung anak-anak mereka untuk tetap bersekolah, karena orang tua atau masyarakat akan mengetahui betapa pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka pada zaman sekarang ini. Namun tidak semua orang tua memahami akan pentingnya pendidikan banyak sebabnya dan menjadi masalah yang harus diperhatikan secara seksama. Karena jika semua ini tidak diperhatikan secara mendalam maka dikhawatirkan generasi mendatang khususnya wilayah Lubuk Kayu Aro perilakunya bisa menyimpang karena kurangnya dukungan yang dilakukan oleh orang tua. Dalam pelaksanaannya SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi sebetulnya telah melakukan proses strategi kepala sekolah secara berkala terhadap orang tua atau masyarakat melalui koordinasi Komite Sekolah. Hal ini dilakukan agar para orang tua atau masyarakat dan anak-anak mengetahui tentang tujuan dari pendidikan untuk masa depan mereka yang lebih baik lagi. Strategi yang dimaksud adalah agar adanya Keterlibatan orang tua atau masyarakat dalam mendukung pendidikan di SMAS Islam Darul Fikri adalah seperti kepedulian orang tua terhadap pembinaan dan belajar siswa, membantu setiap kegiatan siswa contohnya kegiatan keagamaan atau perpindahan siswa kelas akhir.

Selanjutnya dalam wawancara penulis bersama ibu Kepala sekolah SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mastong Kabupaten Muaro Jambi :

“Pada istilah partisipasi masyarakat untuk pendidikan anak ini tidak semua Orang Tua dari anak-anak SMAS Islam Darul Fikri tidak memahami secara menyeluruh istilah dari partisipasi. Karena mayoritas dari Orang Tua anak-anak SMAS Islam Darul Fikri dari Lubuk Kayu Aro atau masih mayoritas suku anak dalam. saat ini banyak orang tua siswa yang dari Lubuk Kayu Aro (Suku Anak Dalam) tidak memiliki pendidikan yang rata-rata dari orang tua atau masyarakat tidak bisa baca tulis. Maka dari itu para orang tua kurang mendukung anak-anak mereka untuk bersekolah Mereka hanya memahami bagaimana cara mencari uang dan bekerja. Hal ini pun disebabkan karena latar belakang pendidikan orang tuanya yang kurang dan juga lahir dalam keluarga yang ekonomi sederhana atau dibawah rata-rata. Partisipasi ini sebenarnya hal yang penting untuk diketahui oleh Orang Tua, karena orang tua lah yang sebetulnya mendukung secara banyak kepada anak-anaknya. Karena ketika orang tua memberikan dukungan kepada anak-anak mereka untuk bersekolah. Namun lagi-lagi tidak bisa sepenuhnya orang tua melepaskan pendidikan anak-anaknya kepada pihak sekolah”.²⁹

Dengan wawancara dan dialog antara kepala sekolah SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong kabupaten muaro jambi dengan peneliti diperoleh informasi bahwa bentuk partisipasi yang diharapkan pihak sekolah adalah dukungan terhadap pendidikan anak. Itu semua akan menjadi motivasi kepada anak-anak mereka untuk tetap bersekolah di SMAS Islam darul Fikri dan untuk kemajuan sekolah sehingga tidak putus sekolah dan memilih untuk bekerja sebagai buruh harian atau menikah di usia sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari para wakil kepala sekolah dan guru, di mana wakil kepala SMAS Islam darul Fikri bidang kurikulum mengatakan bahwa: “strategi adalah usaha atau kiat-kiat yang dilakukan kepala sekolah demi kemajuan sekolah, sedangkan partisipasi masyarakat adalah dukungan yang diberikan masyarakat baik tenaga ataupun ide-ide demi kemajuan sekolah.”³⁰

²⁹ Marfuah, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

³⁰ Pery Susilawati, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

Wakil kepala SMAS Islam darul Fikri bidang kesiswaan menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah adalah faktor yang mendorong kemajuan sekolah dengan cara kerja dalam pengambilan tindakan dan melaksanakan tugas sesuai dengan topuksinya selaku pemimpin yang profesional, sedangkan partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah memperkuat narasi solidaritas sosial, gotong royong dan empati agar para orang tua mendukung anak-anak mereka untuk tetap bersekolah.”³¹ Sarmun menjelaskan bahwa “strategi adalah usaha harus mampu meningkatkan kualitas dari sekolah.” Dan partisipasi masyarakat dapat di artikan memberikan bantuan baik biaya atau tenaga.”³² Sedangkan Dwi Susanti Selaku Guru menjelaskan bahwa “strategi merupakan cara kepala sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dilaksanakan secara bertahab demi kemajuan sekolah, partisipasi masyarakat yaitu hubungan yang terjalan anatara sekolah dengan masyarakat yang dijemantani oleh ketua komite.”³³

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahab. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat dia artikan sebagai pendekatan dan bentuk sesuai dengan kondisi masyarakat itu sendiri dan juga dimana masyarakat turut serta mengambil bagian dalam berdiskusi ataupun menyumbangkan pemikiran yang tanggapannya ikut membangun sekolah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan terhadap sekolah sangat dibutuhkan oleh SMAS Islam Darul Fikri karena demi kemajuan pendidikan anak-anak mereka, dalam satu semester terkadang ada beberapa siswa yang memilih untuk berhenti sekolah ditengah jalan tidak melanjutkan sekolah padahal mereka masih duduk dibangku kelas X (Sepuluh) atau kelas XI (sebelas), rata-rata mereka memilih untuk bekerja mencari uang sendiri membantu perekonomian keluarga atau memilih menikah muda demi mengurangi beban orang tua mereka.

Partisipasi masyarakat yang berbentuk dukungan sangat dibutuhkan oleh sekolah karena kemajuan sekolah tergantung dari partisipasi masyarakat khususnya orang tua atau wali murid. Pihak sekolah tidak memungut biaya administrasi atau komite sekolah karena mayoritas yang bersekolah di SMAS Islam Darul fikri adalah orang tua dengan kondisi ekonomi tidak mampu. Akan tetapi partisipasi masyarakat yang diharapkan tidak hanya dukungan terhadap anak-anak mereka tetapi adanya memberikan ide-ide, tenaga dan gagasan pemikiran, guna untuk membangun terhadap kemajuan pendidikan SMAS Islam Darul Fikri. Dalam partisipasi komite sekolah dilibatkan secara langsung dan menjadi jembatan komunikasi antara sekolah, orang tua, yayasan dan masyarakat.

Dilanjutkan lagi hasil wawancara dengan penulis bersama salah satu Orang Tua tentang Pemahaman Orang Tua terhadap betapa pentingnya pendidikan mengatakan :

“Strategi kepala sekolah dalam melakukan peningkatan partisipasi masyarakat istilah atau bahasa seperti itu saya selaku orang tua tidak begitu memahami. Dalam hal ini mungkin dikarenakan pendidikan saya dahulunya tidak sekolah membaca saja saya tidak bisa dan yang saya ketahui selaku Orang Tua hanya menyarankan untuk daftar sekolah akan tetapi jika anak tersebut tidak ingin bersekolah saya selaku orang tua juga bisa memaksakan kepada mereka. Seandainya anak saya lebih memilih kerja tidak apaa-apa itu bisa membantu perekonomian keluarga. Mengingat betapa sulitnya perekonomian saat sekarang ini harga barang semua

³¹ Rini Adoharni, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

³² Sarmun, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

³³ Dwi Susanti, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

malah. Untuk berangkat kesekolah juga memerlukan uang bensin melihat kondisi tempat tinggal saya yang jauh dari sekolah".³⁴

Hal senada terungkap pada saat penulis juga mewawancarai Orang tua sebagai berikut:

"Partisipasi Masyarakat adalah Bahasa pendidikan yang tidak pernah saya pelajari selama ini terlebih lagi saya tinggal di Lubuk Kayu aro yang dulunya sulit untuk mendapatkan pendidikan sekolah saja saya tidak, karena ya maklum saya hanya bagaimana cara mencari uang untuk makan. Yang saya tau anak saya luus sekolah dasar saja sudah alhamdulillah tidak perlu melanjutkan kesekolah tingkat atas. Yang penting anak saya bisa membaca dan menulis agar tidak dibodohin dengan orang. Karena sekolah juga tujuannya nanti mencari uang bagi saya cita-cita tidak penting jika sudah bisa mencari uang dan bekerja".³⁵

Namun berbeda hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua anak yang bernama Ibu Rahma yang memiliki seorang putra bernama Arif yang sekarang Duduk dibangku kelas 10 mengungkapkan:

"Partisipasi masyarakat adalah cara atau sikap orang tua dalam mendukung anak untuk bersekolah, karena pendidikan pada anak sangat penting kita sebagai orang tua harusnya mendukung anak kita agar rajin bersekolah, terlebih lagi pada saat zaman sekarang ini. Jangan sampai akan saya putus sekolah ditengah jalan besar harapan saya untuk anak saya mendapatkan izasah SMA dan mencapai cita-citanya. Saya sebagai orang tua jika anak berhasil melanjutkan kulia itu akan menjadi bangga lagi. Apalagi kami dari keluarga dengan ekonomi pas-pasan. Alhamdulillah zaman sekarang masih ada sekolah yang tidak memungut biaya jadi tidak memberatkan saya selaku orang tua. untung anak saya tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang putus sekolah dan memilih untuk bekerja saya berharap anak saya bisa menjadi kebanggaan untuk keluarga".³⁶

Dalam partisipasi masyarakat selain mendukung dan meningkatkan pendidikan anak-anak perlu juga adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua terutama dengan anak-anak yang bermasalah, perkembangan pada era globalisasi saat ini terlalu banyak anak-anak mencari uang untuk kebutuhan diri sendiri karena kondisi ekonomi yang sulit dalam keluarga membuat anak-anak menyadari tidak mungkin bisa meminta uang dengan orang tua mereka, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja, melihat kondisi dari diri anak usia remaja mudah sekali terpengaruh akan hal yang tidak baik. Disinilah peran orang tua sangat penting untuk wajib bagaimana memahami sebuah pendidikan terhadap anaknya, karna apa yang dilakukan orangtua itulah yang akan ditanam dalam pemikiran anak. Komunikasi orang tua terhadap anak harus dijalin dengan baik merupakan salah satu cara mendekatkan hubungan antara anak dan orang tua. Dukungan yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan masa depan anak terutama dalam pendidikan formal disekolah.

Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting mengingat di jaman pergaulan sekarang banyak yang mempengaruhi anak sehingga dapat terjerumus pada pergaulan yang menyimpang mulai dari factor lingkungan, pergaulan dan lingkungan keluarga dan tidak melanjutkan sekolah memilih berhenti sekolah atau menikah muda. Salah satu faktor pendukung bagi orang tua agar dapat pendidikan anak dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menerapkan komunikasi yang baik dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya keterbukaan antara orang tua dan anak agar saling menyepakati aturan yang dibuat bersama. Orang tua yang menggunakan komunikasi yang baik terhadap anaknya akan mencoba untuk menghargai

³⁴ Rohani, Wawancara dengan Penulis, 9 Juni 2023

³⁵ Marni, Wawancara Dengan Penulis, 9 Juni 2023

³⁶ Rahma, Wawancara dengan Penulis, 9 Juni 2023

kemampuan anak secara langsung. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Sarlina selaku orang tua Meti mengatakan:

“Biasanya saya berkomunikasi dengan anak saya sebelum berangkat kesekolah dan selalu diingatkan agar tidak pergi dengan teman-temannya untuk hal yang tidak baik. Ketika diberi nasehat anak saya yang bernama sri selalu duduk mendengar dan terkadang menanggapi apa yang saya sampaikan. Apa yang saya sampaikan saya selalu mengingatkan untuk berbuat baik, rajin beribadah dan rajin-rajinlah sekolah, agar tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang berhenti sekolah. Meskipun saya tidak begitu memahami tentang dunia pendidikan saya selalu sampaikan sekolah yang rajin agar tidak sama dengan orang tua yang hanya tamatan sekolah tingkat dasar. Jadi sudah sepatutnya untuk memberi arahan dan binaan yang sebaik baiknya kepada anak kita terutama anak yang beranjak dewasa yang serba malas untuk bersekolah”.³⁷

Dengan demikian, anak-anak sudah di anggap sanggup untuk menentukan masa depan mereka sendiri oleh kebanyak orang tua, mereka tidak ingin ambil pusing masalah pendidikan anak-anak mereka. Karena bagi orang tua anak yang penting bisa membaca dan menulis itu saja sudah cukup masalah citi-cita itu tidak terlalu penting bagi kehidupan mereka. Pada dasarnya faktor lingkungan sangat mempengaruhi pendidikan anak itu sendiri. Tanpa kita menyadari bahwa selain dari faktor orang tuanya itu sendiri ternyata lingkunganpun mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai siswa ini. Selain dari itu ibu salbiyah yang memiliki anak bernama desi menambahkan gagasannya mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam pendidikan anak, beliau mengatakan bahwa:

“Minimnya waktu yang tersedia bagi orang tua dalam menasehati anak. Orang tua yang terlampau sibuk dengan pekerjaannya, biasanya kurang mempunyai waktu dalam mendidik dan melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu memotivasi putra-putrinya yang sedang menempuh pendidikan menengah atas, anak biasanya mengharapkan dukungan itu datang dari orang tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya”.³⁸

Adanya kesadaran orang tua terhadap tanggung jawabnya untuk mendidik, membina dan mengarahkan anak merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan keluarga sebab jika orang tua sudah sadar akan tanggung jawabnya maka akan membangun hubungan emosional yang baik dengan anak. Orang tua yang mempunyai sikap terbuka terhadap anak akan lebih mudah mengarahkan dan memberi nasehat. Didalam lingkungan masyarakat yang begitu kompleks anak akan dihadapkan dngan berbagai persoalan yang biasa mempengaruhi pola pikir dan keinginan anak mulai dari pergaulan lingkungan dan teman-temannya. Dalam hal ini orang tua selaku pendidik utama dalam keluarga dituntut untuk membentengi anak-anak mereka dari pengaruh yang tidak baik untuk tidak melanjutkan sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan peneliti di SMAS Islam Darul Fikri yaitu bapak Periyadi mengatakan:

“saya mempunyai anak yang jarang berangkat kesekolah jika berangkat kesekolah selalu keluyuran bolos sekolah bersama teman-temannya. Biasanya pulang kerumah saat jam pulang sekolah. Kalau ada waktu luang saya selalu menasehati dan melarangnya agar tidak selalu keluyuran atau bolos sekolah. Namun anak saya merupakan anak yang sulit diatur. Saya bahkan tidak segan memukulnya ketika saya tau bahwa dia tidak datang kesekolah tetapi bolosa pergi kemerawan. Saya selalu menekankan bahwa jangan mengulangi perbuatannya

³⁷ Sarlina, Wawancara dengan Penulis, 9 Juni 2023

³⁸ salbiyah, Wawancara dengan Penulis, 9 Juni 2023.

itu karena membuat malu keluarga. Saya menyadari perbuatan dapat merugikan dirinya sendiri, namun karna kesibukan juga yang membuat saya jarang berkomunikasi dengan dia.”³⁹

Dalam kehidupan bermasyarakat ketika anak remaja melakukan kesalahan disinilah peran orang tua dalam mendukung anak mereka. Komunikasi menjadi jembatan antara orang tua dan anak agar dapat mengontrol anak dari perilaku yang menyimpang. Hal inilah yang sepatutnya harus dipahami orang tua dalam memberi dukungan terhadap anaknya. Sikap orang tua yang cenderung keras akan membuat anaknya merasa terkekang dan terbebani. Biasanya akan membuat anak memberontak dan tidak mau dengar apa yang dikatakan orang tua. Salah satu penyebab terjadinya masalah siswa yang berenti sekolah adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak di dalam lingkungan keluarga. Ketidakmampuan orang tua dalam menanamkan pengetahuan tentang pendidikan yang baik terhadap anaknya akan mempengaruhi perbuatan anak ketika berada di luar rumah sehingga akan sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan tempat mereka terlebih lagi kondisi ekonomi yang sulit kebutuhan mereka yang meningkat. Membuat anak-anak enggan kesekolah memilih bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

Dari hasil temuan penulis dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, komite sekolah dan beberapa orang tua yang berada di SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi yaitu ditemukan lebih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami apa itu partisipasi masyarakat dan bagaimana mendukung tentang pendidikan yang baik terhadap anak-anaknya. Akan tetapi mereka selalu mengajarkan anak-anaknya ke dalam hal yang positif agar tidak menyalahi aturan norma dan agama. Beberapa hal yang membuat orang tua atau Wali murid tidak memahami bagaimana memberi partisipasi masyarakat kepada anak-anaknya yaitu disebabkan karena keterbatasan pengetahuan bagaimana mendukung dengan cara yang tepat ditambah lagi tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik untuk mengarahkan dan menasehati dengan pembicaraan yang benar, sulitnya dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka yang sejatinya merasa sudah bisa berdiri sendiri membuat orang tua tidak sabar menghadapi sehingga sering terjadi ketidakharmonisan dalam keluarga bahkan tidak jarang banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan kekerasan agar anak tersebut mengikuti apa yang diinginkan orang tuanya.

2. Faktor penghambat dan pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pendidikan anak SMAS Islam darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

Data tentang faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap pelaksanaan partisipasi Masyarakat SMAS Islam darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi ada yang berasal dari dari sekolah, orang tua dan juga dari luar sekolah. Berikut hasil wawancara tersebut :

“strategi yang saya lakukan selama ini belum membawa hasil yang optimal terhadap partisipasi masyarakat. strategi yang saya lakukan hanya observasi lingkungan masyarakat dan melihat kondisi sekolah serta mengadakan pendekatan dengan memanggil wali kelas yang terdapat siswanya tidak bersekolah lagi dan menanyakan apakah sudah dilakukan untuk pemanggilan orang tua siswa.”⁴⁰

Selanjutnya menurut kepala sekolah adapun hambatan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat :

³⁹ Qomariyah, Wawancara dengan Penulis, 9 Juni 2023

⁴⁰ Marfuah, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

"Strategi yang saya lakukan Hasilnya belum nampak dalam satu tahun pelajaran cuma, kemudian saya juga memanggil wakil kepala sekolah dan guru senior yang ditunjuk oleh ketua yayasan. Hasil supervisi diberitahukan kepada kepala sekolah, kami hanya dipanggil dan diberi arahan mengenai beberapa kelemahan dalam proses meningkatkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan anak. Namun ada beberapa siswa yang putus sekolah ditengah jalan tidak melanjutkan sampai dengan tamat. kepala sekolah selanjutnya mengutus guru atau wali kelas secara langsung mengadakan kunjungan rumah. ditambahkan pula oleh kepala sekolah bahwa tidak semua orang tua memiliki motivasi yang sama dalam meningkatkan partisipasinya, sehingga ada orang tua yang tidak mampu mengikuti dengan cepat dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan, tetapi juga ada yang tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan."⁴¹

Sementara itu, menurut kepala sekolah menambahkan bahwa faktor lain adalah kurangnya tersedianya fasilitas pendidikan dan kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Adapun fasilitas yang tersedia pada diantaranya gedung sekolah (ruang kelas, ruang guru,), mushalla, perpustakaan dan lapangan olahraga dan lahan pertanian, kolam budidaya ikan lele."⁴² Kepala Sekolah menjelaskan bahwa saya berusaha keras untuk meningkatkan fasilitas sekolah guna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, meskipun sulit baginya kami untuk melaksanakannya karena dana sekolah terbatas disamping itu untuk menerima dana tambahan dari orang tua siswa sangat sulit karena mendset orang tua sekolah gratis. Adapun fasilitas yang tersedia pada perpustakaan dan lapangan olahraga dan fasilitas-fasilitas lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Andi megawati mengatakan bahwa tidak semua Strategi kepala sekolah dapat berjalan sesuai rencana karena cara mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua wali murid banyak terkendala oleh pendidikan orang tua yang minim sehingga membuat orang tua tidak mau tau tentang pendidikan anak-anak mereka."⁴³ Sementara itu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Peri Susilawati, S.Pd menyatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah kurangnya motivasi dari orang tua, karena tidak semua orang tua termotivasi untuk mengikuti perkembangan pendidikan pada saat ini, sebagai tuntutan dalam dunia pendidikan yang profesional."⁴⁴ Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di Lingkungan Masyarakat sangatlah beragam, seperti keadaan ekonomi karena sebagai tulang punggung keluarga dan lingkungan masyarakat yang menjadi pengaruh siswa lebih memilih untuk menikah dan lain sebagainya dan jika kita lihat, hal tersebut dapat terjadi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya dukungan orang tua di dalam keluarga mereka. Hal tersebut dipengaruhi faktor lingkungan yang mempengaruhi anak, salah satunya lingkungan keluarga yang pertama kali dikenal oleh anak terutama orang tuanya. Dalam dukungan terhadap anak, orang tua masih banyak mendapatkan kendala, selain dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan orang tua juga belum sepenuhnya memahami tugas dalam dukungan terhadap pendidikan anak, karena orang tua sepenuhnya menyerahkan keputusan pendidikan kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Kendala yang dihadapi Kepala sekolah yaitu kurangnya komunikasi bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, pergaulan dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal tentang pendidikan.

⁴¹ Marfuah, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

⁴² Marfuah, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

⁴³ Andi Megawati, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

⁴⁴ Pery Susilawati, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

Kedua, Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam pemberian kedisiplinan belajar pada anak karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan. Ketiga, Efektivitas dukungan dari orang tua yang masih kurang dan kedisiplinan belajar anak pada umumnya dapat dikatakan masih membutuhkan dukungan orang tua tentang masa depannya, terutama keadaan pendidikan. Sangat logis bila kedua orang tuanya berperan penting dalam membina, dan memberikan motivasi tentang masa depan anak-anak. Bahwa orang tua wajib bertanggung jawab membina dan memotivasi anak-anak mereka. Motivasi baik dari kepala sekolah maupun dari lingkungan sekolah, tidak sepenuhnya dapat mengubah pandangan siswa dalam dunia pendidikan akan tetapi dapat dipahami bahwa pondasi kepribadian yang kokoh itu bagi anak adalah dibangun oleh kedua orang tuanya, baru kemudian lingkungan yang lebih luas.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMAS Islam Darul Fikri. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka orang tua untuk memotivasi anak sangat perlu dilakukan dalam pendidikan keluarga, orang tua melakukan diskusi tentang perilaku anak baik dengan dewan guru sebagai pendidik di sekolah juga kepada orang tua. Dengan bermusyawarah orang tua banyak mendapatkan masukan-masukan dari berbagai pihak mengenai pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua tidak mendapatkan kesulitan dalam mendukung anak pendidikan dan anak mendapatkan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Strategi kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pendidikan anak, sebab kepala sekolah adalah pemimpin yang pertama dalam lingkungan sekolah, maka dari itu kendala kepala sekolah harus selalu berupaya menyelesaikan semaksimal mungkin untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak, salah satu upaya tersebut adalah bermusyawarah dengan komite sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah terkadang kurangnya komunikasi yang baik kepada masyarakat sehingga.⁴⁵

Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap masa depan anak, sehingga orang tua hendaknya dapat mengontrol perilaku anak dalam kesehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku anak, maka orang tua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya. Langkah orang tua dalam memotivasi anak melalui musyawarah dalam keluarga terkendala dalam mengidentifikasi perilaku anak, sehingga dengan hal tersebut orang tua belum sepenuhnya mengetahui kondisi dan perilaku anak kesehariannya, sehingga anak tidak diberikan kebebasan dalam menempuh pendidikan tingkat atas sehingga anak tidak sekolah hanya sesuai dengan keinginan saja. Orang tua diharapkan dapat mengarahkan pendidikan yang positif dan anak dapat mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan demi masa depan mereka.

Dengan kondisi demikian, dapat menjadi salah satu penyebab belum kondusifnya kegiatan belajar adalah masih rendahnya kedisiplinan dan kesadaran dari para siswa. Dengan kurangnya kedisiplinan berdampak pada prestasi belajarnya menjadi merosot dan kemunculannya malas berangkat ke sekolah. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak anak yang sekolah di Kelurahan Buluran Kenali. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka orang tua untuk membina akhlak anak sangat perlu dilakukan dalam pendidikan keluarga, orang tua melakukan diskusi tentang perilaku anak baik dengan dewan guru sebagai pendidik di sekolah juga kepada orang tua. Dengan bermusyawarah orang tua banyak mendapatkan masukan-masukan dari

⁴⁵ Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah di SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, tanggal 14 Mei 2023.

berbagai pihak mengenai pembinaan akhlak anak, sehingga orang tua tidak mendapatkan kesulitan dalam membina akhlak anak dan anak tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Strategi kepala sekolah yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Atas Swasta

Strategi yang dilakukan kepala sekolah SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi untuk menarik dan meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan cara :

- a. Menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat sekitar
- b. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat maka pihak sekolah melakukan identifikasi orang-orang kunci atau (key People) di kalangan masyarakat.
- c. Melibatkan orang-orang kunci dalam kegiatan sekolah. Dalam hal ini diantaranya mengundang orang tua siswa dan tokoh masyarakat sebagai pembicara dalam penerimaan raport.
- d. Meningkatkan dan menjalin kerja sama dengan instansi terkait dan lintas sektoral.⁴⁶

Sedangkan menurut mulyasa strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk menggallang partisipasi masyarakat, yaitu :

- a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan disekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, hari besar nasional, keagamaan dan pentas seni.
- b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu masyarakat pada umumnya. Tokoh tersebut yang pertama kali dihubungi, di ajak kompromi, konsultasi dan diminta bantuan menarik masyarakat partisipasi dalam program kegiatan sekolah.
- c. Melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minatnya.
- d. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan perkembangan masyarakat.⁴⁷

Strategi kepala sekolah adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungannya terhadap pendidikan anak-anak mereka, setidaknya orang tua tidak hanya menyerahkan pendidikan terhadap keinginan anak. Tetapi memeberikan motivasi yang mendukung mereka. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dan dijadikan pedoman dalam mendukung pendidikan anak, adalah memotivasi sedini mungkin, terutama dalam dukungan untuk sekolah dalam berbagai momen. Motivasi pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam keluarga bertujuan untuk membentuk masa depan anak-anak yang baik lagi. Untuk persiapan masa depan mereka sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman, sedangkan pelaksanaan pendidikan di rumah oleh para orang tua yang bekerja sebagai petani tidak berjalan sebagai mana mestinya dikarenakan waktu yang diperlukan tersita untuk beraktivitas, sehingga perhatian terhadap anak menjadi kurang.

Dikarenakan banyaknya rutinitas orang tua tersebut menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, karena orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, memotivasi, mendukung, dan memberikan perhatian pendidikan anak-anak mereka yang tidak menyerahkan sepenuhnya kepada anak-anak tersebut. Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negatif terhadap anak, Dalam hubungan ini bila orang tua memiliki akhlak yang kurang baik, dapat dipahami pula bahwa orang tua tidak sepenuhnya mendukung sekolah karena anak-amak mereka

⁴⁶ Marfuah, Wawancara dengan Penulis, 8 Mei 2023

⁴⁷ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2019), 173.

di biarkan untuk mengambil keputusannya sendiri tentang pendidikan mereka. Dan para orang tua jelas tidak akan mendapatkan hasil yang baik seperti yang diharapkan. Beberapa kesulitan dan masalah yang di hadapi para sekolah dapat berupa kurangnya minat dan perhatian terhadap pendidikan menengah atas SMAS Islam Darul Fikri, kesulitan dalam memotivasi siswa dalam menempuh pendidikan, kesulitan menyesuaikan diri dalam pergaulan, memiliki sifat rendah diri, sosial ekonomi keluarga yang tidak mampu, kurang mendapat motivasi dari orang tua, serta kesulitan yang dialami akibat perkembangan masa depan, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya.

Dari paparan diatas tersebut kepala sekolah harus memiliki upaya yang progresif untuk kedepannya dalam mengembang lembaga pendidikan SMAS islam darul Fikri Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi memelihara berhubungan baik dengan lingkungan masyarakat sekitar, menciptakan kerja sama dengan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut menjadi tolak ukur kualitas dari seorang kepala sekolah. Kualitas kepala sekolah setidaknya mengacu pada empat hal pokok, yaitu :

- a. Sifat dan ketrampilan kepemimpinan
- b. Kemampuan pemecahan masalah
- c. Ketrampilan sosial
- d. Pengetahuan dan kopetensi profesional

Oleh sebab itu kepala sekolah SMAS Islam darul Fikri kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi memiliki strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar sekolah. Dengan kehadiran komite sekolah sangat memberikan pengaruh dan andil yang sangat besar guna terlaksananya seluruh program sekolah yang direncanakan dan disepakati bersama. Karena komite sekolah merupakan badan mandiri dan mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik dalam pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Selain itu, orang tua juga dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan anak dalam menempuh dunia pendidikan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, pendidikan moral dan pendidikan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan masa depan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan siswa, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.⁴⁸

Dengan demikian, sebagai orang tua yang memberikan bimbingan dan membantu dalam penyelesaian berbagai masalah yang di hadapi anaknya, seorang orang tua diharapkan mampu untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar anaknya, membantu setiap anak dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, mengevaluasi keberhasilan setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, serta mengenal dan memahami anaknya. Begitu juga halnya yang penulis amati di SMAS Islam Darul Fikri, bahwa orang tua belum sepenuhnya memahami tugas mereka dalam hal motivasi anaknya terutama ditinjau dari segi pendidikan para

⁴⁸Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2006), 40.

orang tua menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada anaknya. Diantara gejala yang nampak adalah mereka kurang patuh kepada orang tua, kurang aktif pergi ke sekolah, sering membolos sekolah, bahkan ada yang lebih memilih bekerja menjadi buruh tani atau kerja serabutan.⁴⁹ Dengan demikian dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak mereka maka faktor pendidikan orang tua turut berperan dalam membina mereka. Di SMAS Islam darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi yakni kurangnya dukungan motivasi dari orang tua. Ia dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan pendidikannya untuk masa depan mereka. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk bersekolah.

E. Penutup

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Atas Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi bahwa:

1. Kondisi obyektif kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di SMAS Islam darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi yakni Kepala sekolah SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi tapi dalam pelaksanaannya belum maksimal dari Partisipasi Masyarakat. Pelaksanaan tugasnya sebagai leader untuk mensukseskan SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi sebagai lembaga pendidikan masih perlu perbaikan dan peningkatan partisipasi masyarakat, dan warga sekolah dan di harapkan agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik dalam segi pelaksanaan hubungan dengan masyarakat sekitar serta kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi Kepala sekolah yaitu Pertama kurangnya waktu untuk bersosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan anak-anak mereka, kesadaran anak itu sendiri betapa pentingnya pendidikan sehingga pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Kedua, Kendala yang dihadapi sebagian orang tua menyerahkan tentang pendidikan kepada anak mereka tidak memberikan dukungan kepada mereka, tidak termotivasi dalam meningkatkan pendidikan yang ditentukan oleh sekolah, pada anak karena disibukkan pekerjaan di luar, adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar serta kurangnya kesadaran anak itu sendiri dalam kedisiplinan.
3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pendidikan anak yakni, kepala sekolah menggunakan strategi menjalin komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan masyarakat sekitar, melakukan identifikasi dengan orang-orang kunci dikalangan masyarakat, mengundang orang tua murid dan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah dan menjalin kerjasama dengan instansi terkait. Dari semua itu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak di SMAS Islam Darul Fikri Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi sehingga sesuai harapan bersama.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Trisno Yuwono Dang Pius. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Praktis*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*: dari Pemikiran Menuju Penerapan. Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007.

⁴⁹ Observasi 14 Mei 2023

- Ahmad Zaini, Amrazi Zakso. "Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." Program Studi Administrasi Pendidikan :FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, 2012. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/6939/7821>
- Akdon, *Strategic Managemen For Education Managemen Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*
- Ayudia, Citra. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkanpartisipasi Orang Tua Di Sdn Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman." Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP, 2014. <http://repository.unp.ac.id/view/divisions/sch=5Faip/2014.html>.
- Danin, Sudarwan, dkk. *Manajemen Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Echol, Jhon dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris- Indonesia Edisi Diperbarui*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- H.E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekola*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hariadi, Bambang. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing, 2005.
- Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002.
- Ilif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri* 2011.
- Laily, Elida Imro"atin Nur. "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif." *Journal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol. 3 NO. 2, Mei-Agustus 2015. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp2ded32eef8full.pdf>
- Normina. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." *Dosen pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Washliyah Barabai*, 2016. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/articl>
- Prayitno. "Partisipasi masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah." *Semarang: PPS Universitas Diponegoro*, 2008. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13225>.
- Priansa dan Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Pulungan, Lili, Masluyah Suib, M.Syukri. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Bidang Pendidikan Pada Sds Ulumuddin Kabupaten Kubu Raya." *Prodi Magister Administrasi Pendidikan : FKIP Universitas Tanjungpura*, Pontianak, 2014. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/8394/8400>
- Purwanto Ngalm. MP, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Rodliyah. *artisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Salam, Muhammad Ramlan. "Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pemukiman dikawasan Pusat Kota Palu." *Jurnal Ruang* Vol. 2 No. 2, September 2010. <https://www.neliti.com/id/publications/220970/>
- Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Pressindo, 2014, h. 101
- Sulaiman, Adrianto. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Kebangsaan Pada Murid SD I Batu Sangkar" 2010.
- Theresia, Aprillia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*
- Wiratno, Budi. "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan" *Journal Pendidikan Ilmu Sosial: Vol. 21 No 1 Juni 2016*. <https://www.neliti.com/id/publications/120519/partisipasi-masyarakat-dalam-pendidikan-studi-pada-sekolah-menengah-kejuruan-yay>